

Arsitek
2019

**PERANCANGAN SEKOLAH POLISI NEGARA
DI BETUNG**

**LANDASAN KONSEPTUAL, PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Pencapaian Rangka Sertifikasi (3-1) Teknik Arsitektur*



Dibuat oleh :
VERGA ASTUTI
1807100005

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL, FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BINA NUSANTARA**

2018

S
727-40
Yen
P
2014

2722/2784



**PERANCANGAN SEKOLAH POLISI NEGARA
DI BETUNG**

**LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Teknik Arsitektur



**Disusun oleh :
YENNI ASTUTI
03091006031**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

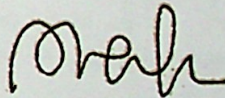
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
SEKOLAH POLISI NEGARA DI BETUNG
Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan

Oleh :

Yenni Astuti
Nim. 03091006031

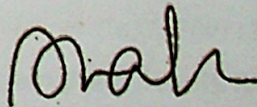
Indralaya, September 2014

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Wienty Trivuly, ST, MT
197705282001122002

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
Ketua



Wienty Trivuly, ST, MT
197705282001122002

ABSTRAK**“Perancangan Sekolah Polisi Negara di Betung”**

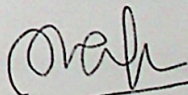
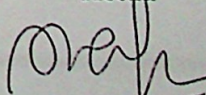
Yenni Astuti

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya, Jalan Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya-Ogan Ilir

AstutiYenni56@yahoo.co.id

Sekolah polisi Negara betung merupakan dasar lembaga pendidikan Polri yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan Polri yang mahir, terpuji dan patuh hukum dalam rangka menciptakan Polri yang profesional dan proporsional serta dicintai masyarakat. Bangunan utama pada sekolah polisi negara betung merupakan bangunan peninggalan belanda sejak tahun 1960. Lokasi perencanaan di kecamatan betung, kabupaten banyuasin karena sebagai tempat pertama kali sekolah ini dibangun akan tetap dipertahankan. Selain itu juga lokasinya yang masih asri sangat mendukung proses belajar mengajar dan pelatihan kepolisian. pengembangan kurikulum di SPN Betung ini dengan pola 3:2 Artinya dua bulan para calon polisi mendapatkan pembentukan dasar bhayangkara, tiga bulan pembekalan pengetahuan tugas umum kepolisian, dan dua bulan pembekalan kemampuan dalmas dan kemandirian. Tema dalam perancangan SPN Betung ini ialah Semiotika dalam Arsitektur. Dengan pendekatan semiotik mengkategorikan objek ke dalam 3 jenis tanda: indeks, ikon, dan symbol. Pendekatan semiologi mengkaji bagaimana sistem tanda bisa hidup di dalam masyarakat. Pendekatan ini juga kerap disebut pendekatan Semiotika strukturalis. Tema “Semiotika dalam Arsitektur” yang diterapkan pada perencanaan ini diharapkan mampu mengkomunikasikan objek perancangan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan. Serta dapat menciptakan Image Building Sekolah Polisi Negara yang memiliki karakter untuk menggambarkan identitas sekolah polisi yang kuat kokoh serta mengayomi masyarakat sekitar. Terdapat 6 zona dalam kawasan SPN Betung yaitu zona pengelola, pendidikan, serba guna, hunian, pelatihan serta servis. Penerapan zona hunian berdasarkan hirarki kedudukan seseorang. Sedangkan zona Pendidikan dan pelatihan berada menjadi central didalam kawasan tersebut.

Kata Kunci : Sekolah Polisi Negara Betung, Semiotika dalam Arsitektur, Image Building

Menyetujui,**Dosen Pembimbing****Wienty Triyuly, ST MT****NIP. 197705282001122002****Program Studi Teknik Arsitektur****Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya****Ketua****Wienty Triyuly, ST MT****NIP. 197705282001122002**

ABSTRAK

“Perancangan Sekolah Polisi Negara di Betung”

Yenni Astuti

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya, Jalan Palembang-
Prabumulih Km 32 Indralaya-Ogan Ilir
AstutiYenni56@yahoo.co.id

Sekolah polisi Negara betung merupakan dasar lembaga pendidikan Polri yang memiliki kemampuan ideal untuk mewujudkan Polri yang mahir, terpuji dan patuh hukum dalam rangka menciptakan Polri yang profesional dan proporsional serta dicintai masyarakat. Bangunan utama pada sekolah polisi Negara betung merupakan bangunan peninggalan belanda sejak tahun 1960. Lokasi perencanaan di kecamatan betung, kabupaten banyuasin karena sebagai tempat pertama kali sekolah ini dibangun dan akan tetap dipertahankan. Selain itu juga lokasinya yang masih asri sangat mendukung proses belajar mengajar dan pelatihan kepolisian. pengembangan kurikulum di SPN Betung ini dengan pola 2:3:2 Artinya dua bulan para calon polisi mendapatkan pembentukan dasar bhayangkara, tiga bulan pembekalan pengetahuan tugas umum kepolisian, dan dua bulan pembekalan kemampuan dalmas dan pematangan. Adapun tema yang dipilih dalam perancangan SPN Betung ini ialah Semiotika dalam Arsitektur. Semiotika dalam Arsitektur menganggap Arsitektur sebagai sebuah sistem tanda dan mengandung bahasanya sendiri. Model semiotika yang cukup populer adalah pendekatan semiotik model Charles Sanders Peirce, dan model semiologi Ferdinand de Saussure. Pendekatan semiotik mengategorikan objek ke dalam 3 jenis tanda: indeks, ikon, dan symbol. Pendekatan semiologi mengkaji bagaimana sistem tanda bisa hidup di dalam masyarakat. Pendekatan ini juga kerap disebut pendekatan Semiotika strukturalis. Pendekatan ini memandang objek sebagai sebuah tanda (*sign*), yang mengandung unsur yang menandakan (*signifier*) dan unsur yang ditandakan (*signified*). *Signifier* dan *Signified* bersatu membentuk *sign*, yang didasarkan pada referent yang telah dikenal sebelumnya. Tema “Semiotika dalam Arsitektur” yang diterapkan pada perencanaan ini diharapkan mampu mengkomunikasikan objek perancangan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan. Serta dapat menciptakan Image Building Sekolah Polisi Negara yang memiliki karakter untuk menggambarkan identitas sekolah polisi yang kuat kokoh serta mengayomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Sekolah Polisi Negara Betung, Semiotika dalam Arsitektur, Image Building

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirrahbil'amin, merupakan anugerah yang tidak terhingga dari Allah SWT, untuk semua berkah rahmat dan hidayah-Nya, yang telah mengutus baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat, yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan Islam.

Karena izin-Nya juga, saya selaku penulis bisa menyelesaikan laporan yang berjudul "Perancangan Sekolah Polisi Negara di Betung". Laporan ini dibuat demi memenuhi tahapan Tugas Akhir yang juga merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi S1 Arsitektur Universitas Sriwijaya. Tidak lupa ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dorongan, do'a serta materi untuk membantu penulis menyelesaikan laporan ini.
2. Ibu Wienty Triyuly, S.T., M.T., selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya serta Dosen Pembimbing dalam penulisan laporan Tugas Akhir
3. Seluruh Dosen Program Studi Arsitektur yang telah mencurahkan ilmunya serta Staff Administrasi yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya laporan analisa dan konsep Tugas Akhir.
4. Bapak KOMBES K Abdul Sholeh, S.H., selaku Kepala Sekolah Polisi Negara di Betung yang telah memberikan izin survey dan memberikan informasi untuk kelengkapan laporan ini.
5. Bapak AKP Saparyanto., selaku Kepala Khusus Bagian Pelayanan Masyarakat Sekolah Polisi Negara di Betung yang telah memberikan banyak informasi mengenai bangunan serta fasilitas sarana prasarana untuk kelengkapan laporan ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya khususnya angkatan 2009, dan semua pihak yang telah ikut membantu penyelesaian laporan ini.

Akhirnya penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang

ada pada penulis. Oleh karena itu, semua masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk karya ini menjadi lebih baik pada masa yang akan datang sangat diharapkan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Inderalaya, Juni 2014

Yenni Astuti

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 tata letak ruang kelas	31
Gambar 3.2 orientasi bangunan	43
Gambar 3.3 Ventilasi alami	43
Gambar 3.4 Pencahayaan Alami	44
Gambar 3.6 Pemilahan sampah	44
Gambar 3.7 Dasar Tema	44
Gambar 4.1 Zoning ruang LT. 1 Zona Pengelola	68
Gambar 4.2 Zoning ruang LT. 2 Zona Pengelola	68
Gambar 4.3 Zoning ruang LT. 1 Zona Barak Siswa	69
Gambar 4.4 Zoning ruang LT. 2 Zona Barak Siswa	69
Gambar 4.5 Zoning ruang LT. 1 Zona sekolah	69
Gambar 4.6 Zoning ruang LT. 2 Zona sekolah	69
Gambar 4.7 Zoning ruang LT. 3 Zona sekolah	70
Gambar 4.8 Zoning ruang Zona sekolah (pelatihan tembak)	70
Gambar 4.9 Zoning ruang Zona sekolah (pelatihan fisik dan renang)	70
Gambar 4.10 Zoning ruang Zona sekolah (sarana ibadah)	70
Gambar 4.11 Zoning ruang Zona gedung Serba guna	71
Gambar 4.12 Zoning Zona Penginapan Pengelola	71
Gambar 4.1 Peta Garis Kawasir Terpilih	72
Gambar 4.2 Analisa pintu masuk dan keluar tapak	74
Gambar 4.4.2 Sistem pembuangan air kotor	94
Gambar 4.12 peletakan tangga darurat pada ruang kelas siswa	99
Gambar 4.12 Pendistribusian air Hydrant	100
Gambar 5.1 Bagan Pengaplikasian Konsep Green Architecture Pada Sekolah Polisi Negara di Betung	103
Gambar. 5.3 Konsep zoning vertikal Bangunan Pengelola	104
Gambar. 5.4 Konsep zoning vertikal Bangunan Sekolah Polisi Negara Betung	104
Gambar. 5.5 Konsep zoning vertikal Barak siswa SPN	104
Gambar. 5.6 Konsep Perancangan Tapak	105
Gambar. 5.7 Konsep View dan Orientasi	106

DAFTAR PUSTAKA

NO. DAFTAR : 143196

TANGGAL : 30 SEP 2014

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR PUSTAKA	4
BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
1.1 Latar belakang.....	10
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Perancangan	13
1.4 Ruang Lingkup	14
1.5. Metode Penulisan.....	14
1.6. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Definisi Judul	16
2.2 Tinjauan Fungsional.....	16
2.2.1 Lingkup Kegiatan Dan Sarana Fasilitas	17
2.2.2 Pelaku Kegiatan.....	18
2.3 Sekolah Polisi Negara Betung.....	18
2.3.1 Tugas Pokok Sekolah Polisi Negara.....	19
2.3.2 Metode pembelajaran	20
2.4. Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.....	23
2.5. Pengefolaan Ruang	30
2.5.1 Penataan Ruang Kelas	30
2.5.2 Penataan Tempat Duduk Siswa Sebagai Bentuk Penataan Ruang	31
2.6. Tinjauan Green Architecture /Arsitektur Hijau	32
2.6. Tinjauan Objek Sejenis.....	38
BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN	40
3.1 Dasar Perancangan.....	40
3.2 Elaborasi Tema	47

BAB IV.....	49
4.1. Data Analisa Fungsional Dan Spasial.....	49
4.1.1. Analisa Pelaku Kegiatan	49
4.1.2 Analisa KarakteristikPelaku Dan Waktu Kegiatan	50
4.1.3. Analisa Jenis Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang	52
4.1.4. Analisa Peng elompokkan Dan Sifat Ruang	54
4.1.5. Analisa Kebutuhan Luasan Ruang	56
4.1.6 Analisa Pendekatan Sirkulasi Kegiatan	66
4.1.7 Analisa Pembagian Massa Bangunan	68
4.1.8 Analisa Regulasi Tapak.....	72
4.1.9 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Tapak.....	72
4.2 Analisa View	75
4.3 Analisa Klimatologi	76
4.3.1 Analisa Kebisingan.....	79
4.3.2. Analisa View	80
4.3.3 Analisa Vegetasi.....	81
4.3. Analisa Gubahan Massa	83
4.4. Analisa Arsitektural	84
4.4.1 Pendekatan Berdasarkan Citra Kepolisian yang dicintai masyarakat	84
4.4.2 Pendekatan Fasade berdasarkan Karakter Bangunan.....	84
4.4. Analisa Struktural	86
4.5. Analisa Utilitas.....	93
4.5.1. Sistem Plumbing	93
4.5.2. Sistem Penghawaan	95
4.5.3. Sistem Pencahayaan	97
4.5.4. Sistem Transportasi Vertikal	99
4.5.5. Pembuangan Sampah.....	100
4.5.6. Penanggulangan Kebakaran	100
4.5.7. Penangkal Petir.....	101
BAB V	102
5.1. Konsep Dasar Dan tema Perancangan	102

5.2	Konsep Perancangan.....	103
5.2.1	Konsep Ruang.....	104
5.2.2	Konsep Perancangan Tapak.....	105
5.2.3	Konsep View dan Orientasi.....	106
5.2.4	Konsep Pencapaian dan Sirkulasi.....	106
5.2.5	Konsep Klimatologi.....	107
5.2.6	Konsep Vegetasi.....	108
5.2.7	Konsep Bentuk Massa Bangunan.....	109
5.2.8	Konsep Struktural.....	110
5.3	Konsep Perancangan Utilitas.....	111
5.3.1	Konsep Pencahayaan.....	111
5.3.2	Konsep Penghawaan.....	111
5.3.3	Konsep Pendistribusian Air Bersih.....	114
5.3.4	Konsep Pendistribusian Air Kotor.....	114
5.3.5	Konsep Proteksi Kebakaran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....		117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Metode Perancangan	44
Tabel 4.1 Analisa Jumlah Pengelola Kegiatan	50
Tabel 4.2 Analisa Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Pengunjung	52
Tabel 4.3 Analisa Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Zona Pengelola	53
Tabel 4.4 Analisa Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Zona Penginapan	54
Tabel 4.5 Analisa Pengelompokan Dan Sifat Ruang Berdasarkan Area Zonasi	54
Tabel 4.6 Besaran Ruang	56
Tabel 4.7 Besaran Ruang Barak	59
Tabel 4.8 Besaran Ruang Pendidikan	59
Tabel 4.9 Besaran Ruang Pelatihan	60
Tabel 4.10 Besaran Ruang Lapangan Tembak	60
Tabel 4.11 Besaran Ruang Trek Latihan	60
Tabel 4.12	60
Tabel 4.13 Besaran Ruang Lapangan Upacara	61
Tabel 4.14 Besaran Ruang Gedung Olahraga	61
Tabel 4.15 Besaran Ruang Pendukung SPN	61
Tabel 4.16 Besaran Ruang Ibadah	62
Tabel 4.17 Besaran Ruang Makan	62
Tabel 4.18 Besaran Ruang Gedung Serba Guna	63
Tabel 4.19 Besaran Ruang Rumah Dinas	63
Tabel 4.20 Analisa Luasan Keseluruhan Bangunan	64
Tabel 4.13 Bahan Bangunan untuk Finishing	91
Tabel 4.4.3 Keuntungan Dan Kerugian Sistem Distribusi Air Bersih	95
Tabel 5.1 Konsep Struktural	110

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pengelola Kegiatan	49
Bagan 4.3 organisasi Ruang Mikro	71

Gambar. 5.8 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	106
Gambar. 5.8 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	107
Gambar 5.9 Material Sunshading Dan Greenwall Sebagai Pereduksi Panas	107
Gambar. 5.10 Konsep Vegetasi	108
Gambar 5.11 konsep fasade bangunan	109
Gambar. 5.16 Konsep Sistem Air Bersih.....	114
Gambar. 5.17 Konsep Sistem Air Kotor.....	115
Gambar 5.18 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran.....	116
Gambar 5.19 Penerapan Sitem Faraday pada bangunan Sekolah.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lembaga pendidikan Polri yaitu Sekolah Polisi Negara yang disingkat dengan SPN memiliki tanggung jawab untuk melahirkan polisi-polisi yang profesional, produktif, dan berkualitas. hal ini memerlukan penanganan yang profesional, dan ini tidak terlepas dari orang-orang yang mengelola secara terorganisir. Faktor perlunya pendidikan polisi dilatarbelakangi pentingnya polisi yang profesional sebagai satuan pengaman di tengah masyarakat atas kejadian yang terjadi yang tak terlepas dari kemajuan perkembangan peradaban manusia. Adanya kesenjangan sosial yang terjadi mengakibatkan perselisihan ditengah masyarakat baik antar golongan, ataupun pribadi yang menuntut hak antara satu dengan yang lain, dan kejadian atau fenomena lainnya sehingga dapat menimbulkan tindak kriminal seperti pembunuhan, penculikan, penganiayaan, pemberontakan dan tindakan lainnya yang merugikan pihak yang mengalaminya. Pembangunan "Sekolah Polisi Negara (SPN)" sebagai sarana dalam mendidik dan membimbing para bintanga Kepolisian sehingga mampu mengayomi serta melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku. Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, oleh karenanya keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh ketersediaan komponen yang ada Sehingga dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna, diperlukan standar komponen pendidikan yang memiliki standar untuk Pendidikan Pembentukan dan Pendidikan Pengembangan di lingkungan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Sekolah Polisi Negara Betung berdiri pada tahun 1960 merupakan satu dari 19 tempat SPN diselenggarakan. SPN bertanggung jawab mendidik polisi bintanga yang professional, produktif, dan berkualitas. Dahulunya Sekolah Polisi Negara Betung ini melayani 9 polda namun sekarang diperkecil ruang lingkupnya menjadi 4 Polda yaitu untuk wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu. Hal ini

dikarenakan kurangnya daya tampung kapasitas siswa yang belajar di Sekolah Polisi Negara Betung. Fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan pada Sekolah Polisi Negara di Betung juga terbatas, hal ini terlihat jelas dari Daftar Barang Tak Bergerak Tanah Dan Bangunan Sekolah Polisi Negara Betung Tahun 2011 yang menyatakan beberapa jenis bangunan seperti rumah gaset besar, barak prasya, menara air maupun rumah pompa air dalam kondisi rusak berat. Selain itu peletakan bangunan pada tapak tidak berdasarkan sifat ruang pola yang digunakan ialah menyebar sehingga terkesan tidak teratur dan tidak memiliki view point yang jelas pada tapak hal ini dikarenakan sekolah ini hanya menitik beratkan pada jalan didalam tapak yang menjadi pengarah bangunan .

Selama ini pola pendidikan yang diterapkan adalah 7 bulan proses belajar dan setelah itu langsung bertugas di masyarakat baik sebagai penjaga ketertiban masyarakat maupun ujung tombak penegakan hukum serta tantangan terbesar saat ini yaitu bukan sebagai alat penguasa. Dengan penerapan pola tersebut dibutuhkan ruang kelas yang penggunaannya dapat selarah dengan perkembangan kurikulum Polri hal ini bertujuan agar ruang kelas yang digunakan lebih efisien pemanfaatannya.

Pendidikan polisi dilatar belakangi oleh pentingnya polisi yang professional sebagai satuan pengamar ditengah masyarakat atas kejadian yang terjadi yang tak terlepas dari kemajuan perkembangan peradapan manusia. Untuk menjalankan tugas seorang polri haruslah mencapai tujuan Polri yakni untuk menjamin tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman masyarakat guna mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri, terselenggaranya fungsi pertahanan keamanan dalam negeri, terselenggaranya fungsi pertahanan keamanan Negara dan tercapainya tujuan nasional dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia (Ps.2 UU No 27/97).

Hal tersebut diatas jelaslah tertuang pada visi dan misi dalam Polri, menurut Djunaidi (1999) ada tiga visi Polri yang menggambarkan masa depan yang dicita-citakan adalah Polri yang professional sebagai aparat penegak hukum, Polri yang dicintai masyarakat, dan Polri yang bersih dan berwibawa. Ketiga visi tersebut akan menjiwai semua kegiatan, Ethos kerja dan perilaku anggota Polri. Sedangkan misi Polri yang menjadi tugas pokok ada tiga yang telah diatur pada UU No 27 tahun 1997

yaitu penegakan hukum, perlindungan dan pelayanan masyarakat dan pembimbing masyarakat dalam rangka terjaminnya tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman masyarakat guna terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat. (PS.3 UU No 27/97).

Dalam perkembangannya, Sekolah Polisi Negara di Betung secara terus-menerus melakukan usaha usahanya. Pengembangan dalam sistem pendidikan dan pembinaan dilakukan guna mencapai tujuannya. Namun, hal ini belum diimbangi dengan usaha-usahanya di bidang fisik. Sebagai wadah pendidikan dan pembinaan, objek ini memiliki keterbatasan dalam menampung aktifitas. Berdasarkan data survey lapangan yang diketahui bahwa kondisi fisik bangunan yang ada di Sekolah Polisi Negara Betung sudah tidak memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, dalam rangka mewujudkan suatu bangunan Sekolah Polisi Negara yang memenuhi standart suatu wadah pendidikan kepolisian yang resprentatif dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna pengembangan kepolisian Negara Republik Indonesia. Adapun faktor lain yang melatar belakangi bahwa gedung ini tidak layak di gunakan dan harus di desain kembali yaitu ditinjau dari faktor teknis, faktor fungsional dan faktor perilaku.

1.2 Rumusan Masalah

Sekolah Polisi Negara Betung mempunyai peran penting dalam pendidikan militer karena merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi dasar dibidang kepolisian. Untuk melahirkan anggota Polri yang sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan, maka perlu adanya lembaga pendidikan khusus mengenai kepolisian. Visi yang berkaitan dengan citra Polri yang professional sebagai aparat penegak hukum, Polri yang dicintai masyarakat, serta polri yang bersih dan berwibawa. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka perlu adanya sinkronisasi antara visi dan bangunan.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menghadirkan desain gedung Sekolah Polisi Negara di Betung lewat latar belakang dan beberapa masalah yang ada dengan strategi Arsitektur dan

penerapan tema perancangan, lewat pola tata ruang, bentukan, dan lain sebagainya yang tanpa meninggalkan karakteristik-karakteristik rancangan dari Sekolah Polisi Negara di Betung itu sendiri.

- Bagaimana merencanakan sebuah wadah pendidikan, pembinaan dan pelatihan kepolisian dalam hal ini "Sekolah Polisi Negara" dengan beberapa fasilitas penunjangnya yang disesuaikan dengan kebutuhan sistem pendidikannya dan kebudayaan setempat.
- Bagaimana merencanakan sebuah fasilitas SPN yang sesuai dengan fungsi dan tujuan Polri.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Sekolah Polisi Negara di Betung dengan melihat permasalahan yang ada yaitu :

- a. Merencanakan program ruang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna Sekolah Polisi Negara di Betung, dengan menggabungkan tema semiotika dengan green dalam arsitektur ke dalam bentuk Sekolah Polisi Negara yang baru.
- b. Meletakkan landasan konseptual kedalam rancangan dalam perencanaan fisik sebagai suatu karya arsitektur.
- c. Menciptakan suasana yang mampu mendorong dan menggairahkan keseluruhan aktivitas yang berlangsung.
- d. Memberi iklim pendidikan dan pembinaan yang beridentitas kepolisian serta berkesan disiplin.
- e. Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembinaan yang terbina dengan baik

1.4 Ruang Lingkup

Sehubungan dengan permasalahan yang dibahas maka ruang lingkup pada laporan perancangan Sekolah Polisi Negara Betung secara fisik meliputi :

- Sekolah Polisi Negara Betung sebagai sistem pendidikan dasar kepolisian diperuntukan untuk siswa polisi, sehingga dapat dikatakan bahwa polisi yang professional dan mandiri menjadi ketergantungan dengan pendidikan di SPN.

- Lokasi tetap berada di jalan lintas Palembang –Jambi kecamatan Betung kabupaten Banyuasin hal ini dikarenakan jauh dari pemukiman dan cocok untuk dijadikan lokasi pendidikan militer.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 29/Pr/M/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2007 tentang standar komponen pendidikan untuk pendidikan dan pembentukan dan pendidikan pengembangan di lingkungan lembaga pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

1.5. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan landasan konseptual “Perancangan Sekolah Polisi Negara di Betung” adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data baik dari buku-buku / studi pustaka tentang Sekolah, data yang diperoleh dari instansi terkait, hasil wawancara dengan nara sumber, observasi lapangan serta browsing internet.

b. Metode Analitis

Melakukan identifikasi dan pendekatan tentang perancangan Sekolah Polisi sehingga diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam laporan landasan konseptual ini akan membahas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang pemilihan judul perancangan, rumusan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi berbagai data teori serta informasi yang diperoleh dari kajian berbagai literatur yang berkaitan dengan fungsional (kegiatan dan fasilitas) dan kaitannya dengan tapak, arsitektur, struktur dan utilitas bangunan Sekolah Polisi Negara serta hasil peninjauan gedung Sekolah Polisi Negara lainnya.

BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN

Berisikan dasar atau tema dari rancangan berupa teori-teori sebagai pemecahan permasalahan perancangan atau tema/konsep yang akan digunakan dalam rancangan serta pengembangan, pendalaman dan penerapan tema/konsep pada rancangan.

BAB IV DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Berisikan Data beserta analisa hingga respon-respon yang akan menjadi panduan dalam perancangan, terdiri dari data dan analisa Fungsional dan Spasial, Kontekstual, Arsitektural, Struktural serta Utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep dasar serta konsep perncangan yang meliputi : Konsep Perancangan Tapak (Sirkulasi dan Pencapaian, Tata Massa, Tata Hijau), Konsep Perancangan Arsitektur (Gubahan Massa, Fasade Bangunan, Tata Ruang Dalam), Konsep Perancangan Struktur (sistem struktur, material, Konsep Perancangan Utilitas (Tata Air, Tata Cahaya, Tata Udara, Tata Suara, Transportasi, Sampah, Pencegahan Kebakaran, Penangkal Petir,).

DAFTAR PUSTAKA

- SURAT KA SPN BETUNG 2011
- PERATURAN NO 12 TAHUN 2006
- RTRW KABUPATEN BANYUASIN 2012
- KURIKULUM PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BRIGADIR POLISI TUGAS UMUM DAN DALMAS POLRI
- PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 29/PRT/M/2006 TENTANG PEDOMAN PERSYARATAN TEKNIS BANGUNAN GEDUNG
- PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 08 TAHUN 2010, KETENTUAN UMUM.
- PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 08 TAHUN 2010, PASAL 4.
- Frick, Heinz. (2002), *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Puspantoro, Benny. (1992), *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*. Edisi 1992, Yogyakarta. Universitas Atmajaya Yogyakarta (UNY).
- Alison G kwok AIA dan Walter T Grondzik PE dalam buku “ *The Green Studio Handbook, Environmental Strategies For Schematic Design*”
- (Jimmy Priatman, “*Energy-Efficient Architecture*” Paradigma Dan Manifestasi Arsitektur Hijau).
- GBCI (Green Building Council Indonesia), Prinsip
- Alison G kwok AIA dan Walter T Grondzik PE dalam buku “ *the green studio handbook, environmental strategies for schematic design*”
- Ching F,DK *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*, cetakan pertama 2000, PT Gelora Aksara Pratama
- Loisell (Winataputra, 2003: 9.22), *Pengelolaan Ruang Kelas*, Edisi 1995
- Winzer (Winataputra, 2003: 9-21), *Pengelolaan Ruang Kelas*, Edisi 1995
- (Cristomy dan Untung Yuwono, 2004:79). *Semiotika Arsitektur*
- Saussure (dalam Sobur, 2006), *Semiotika Arsitektur*
- Barthes (dalam Sunardi, 2004), *Semiotika Arsitektur*
- Barthes (dalam Budiman, 2004), *Semiotika Arsitektur*
- Spradley (dalam Tinarbuko, 2008), *Semiotika Arsitektur*

Tri Harso Karyono, GBCI (Green Building Council Indonesia).Pengaplikasian green architecture

Frank Jefkins (1996:17-20).Citra dalam Bangunan

Data Arsitek

Internet:

Akhmad Sudrajat (akhmadsudrajat.wordpress.com)

<http://spnjambi.weebly.com/sejarah-spn-jambi.html>

www.arcspace.com

<http://ariefsabaruddin.wordpress.com/category/karya-arsitektural/> diakses pada tanggal 26 november 20013, 9.10

<http://spnjambi.weebly.com/fasilitas-spn-jambi.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Negara> diakses pada tanggal 15 september 2013, 20.46

<http://eprints.uny.ac.id/8882/3/BAB%20%20-%2008401241012.pdf> diakses pada tanggal 15 september 2013, 21.00

<http://eprints.uny.ac.id/8882/3/BAB%20%20-%2008401241012.pdf> diakses pada tanggal 15 september 2013, 21.00

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>

en.wiktionary.org/wiki/redesign diakses pada tanggal 12 september 2013, 16.43

<http://spnlidopmj.web.id/fasilitas.php>

<http://www.metro.polri.go.id/satker-jajaran-polda-metro-java/spn>

<http://www.metro.polri.go.id/sejarah-singkat>

Sumber : <http://www.burg-halle.de/kunst/plastik/keramik/aktuelles/details/a/material-lokalkeramisch-geologische-exkursion.html>

<http://elib.unikom.ac.id>

<http://www.desainboom.com>.diakses pada tanggal 26 november 20013, 9.10

<http://esbenstudioku.blogspot.com/>diakses pada tanggal 12 september 2013. 16.50